



# Dampak Media Sosial Terhadap Pendidikan Perkuliahan: Sebuah Tinjauan Literatur

Rizka Fadila\*, Rina Ulviana, Rozatul Husna, Iis Marsitah

Universitas AlMuslim

**Abstrak:** Sosial media telah mengubah cara orang berkomunikasi diseluruh dunia perkembangannya yang pesat telah memengaruhi banyak aspek kehidupan termasuk pendidikan guru tinggi .dampak sosial media terhadap pendidikan perkuliahan di bahas dalam konteks akedemik,sosial dan psikologis tinjauan literatur dilakukan untuk menyampai kan hasil mengenai efek sosial media. pada perkuliahan argumen dan perspektif yang di sajikan dalam artikel ini didukung oleh penelitian baru dan relevan .Media sosial memiliki peran yang semakin dominan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, termasuk dalam konteks pendidikan perkuliahan. Artikel ini melakukan tinjauan literatur terhadap dampak pengelolaan media sosial terhadap pendidikan perkuliahan, dengan fokus pada pengaruhnya terhadap pembelajaran, interaksi, tantangan, dan strategi pengelolaan yang dapat diterapkan. Melalui analisis yang mendalam, artikel ini bertujuan untuk memahami penerapan pemanfaatan media sosial dalam pendidikan perkuliahan dan memberikan arahan bagi institusi pendidikan dalam merancang strategi yang responsif dan adaptif terhadap dinamika penggunaan media sosial.

**Kata Kunci :** Media Sosial, Pendidikan Perkuliahan, Pembelajaran, Interaksi, Strategi Pengelolaan.

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.778>

\*Correspondence: Rizka Fadila

Email: [fadilariska009@gmail.com](mailto:fadilariska009@gmail.com)

Received: 12-08-2024

Accepted: 15-08-2024

Published: 22-08-2024



**Copyright:** © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** Social media has changed the way people communicate around the world, and its rapid development has affected many aspects of life, including higher education. The impact of social media on higher education is discussed in the context of academic, social, and psychological aspects. A literature review is conducted to present the results of the effects of social media on education. In this article, the arguments and perspectives presented are supported by new and relevant research. Social media has an increasingly dominant role in people's daily lives, including in the context of higher education. This article reviews the literature on the impact of social media management on higher education, focusing on its effects on learning, interaction, challenges, and management strategies that can be applied. Through in-depth analysis, this article aims to understand the application of social media in higher education and provide guidance for educational institutions in designing responsive and adaptive strategies to the dynamics of social media use.

**Keywords:** Social Media, Higher Education, Learning, Interaction, Management Strategy.

## Pendahuluan

Dalam era digital yang terus berkembang, media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat, termasuk di kalangan mahasiswa dan

dunia pendidikan perkuliahan (Tarumasely, 2021). Dalam pembahasan mengenai dampak media sosial terhadap pendidikan perkuliahan pada bagian pendahuluan, terdapat pengutipan teori dari George Siemens. George Siemens dikenal sebagai tokoh yang mengembangkan teori pembelajaran "Connectivism," yang dipublikasikan pada tahun 2004. Teori ini menekankan bahwa pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam individu, tetapi juga melalui koneksi jaringan yang luas, terutama di era digital di mana informasi begitu mudah diakses melalui teknologi internet (Siemens, 2004).

Dalam konteks pengelolaan media sosial dalam pendidikan perkuliahan, teori Konektivisme dari George Siemens memberikan dasar pemikiran bahwa media sosial dapat berperan sebagai saluran utama untuk mewujudkan dan memperluas jaringan pembelajaran. Interaksi, kolaborasi, dan pertukaran informasi yang terjadi melalui media sosial dapat memperkaya proses pembelajaran siswa dan meningkatkan konektivitas antar pihak yang terlibat dalam pendidikan perkuliahan (Siemens, 2004).

Merujuk pada teori Konektivisme, artikel ini menggarisbawahi pentingnya memahami peran media sosial sebagai alat untuk memperluas jaringan pengetahuan dan interaksi dalam pendidikan perkuliahan (Simbolon et al., 2020). Melalui pemahaman teori ini, pengelolaan media sosial di lingkungan pendidikan dapat lebih terarah dan efektif dalam mendukung proses pembelajaran yang inklusif, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi dan dinamika sosial yang terus berkembang. Fenomena ini membawa dampak yang signifikan terhadap cara mahasiswa belajar, berinteraksi, dan mengakses informasi. Dalam sintesis, landasan teori dari (Anderson & Krathwohl, 2001) memberikan kerangka berpikir yang penting dalam mengembangkan strategi pendidikan yang efektif dan meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Oleh karena itu, penting untuk melakukan tinjauan mendalam terkait dampak pengelolaan media sosial terhadap pendidikan perkuliahan guna memahami implikasinya secara menyeluruh (Anderson & Krathwohl, 2001).

Media sosial, seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan YouTube, telah menjadi platform utama bagi mahasiswa untuk berbagi informasi, berkomunikasi, dan mendapatkan konten pendidikan (Aruan, 2020). Akses mudah dan cepat ke berbagai jenis informasi, mulai dari artikel ilmiah hingga video tutorial, memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara mandiri dan mengeksplorasi beragam sumber pengetahuan (Clark & Mayer, 2023). Hal ini membuka peluang baru bagi pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan kreatif (Takrim & Mikkael, 2020).

Interaksi antara mahasiswa dan pengajar juga semakin terfasilitasi melalui media sosial. Diskusi online, forum diskusi, dan grup studi di platform media sosial memperluas ruang komunikasi di luar kelas, memungkinkan pertukaran ide, tanya jawab, dan diskusi yang lebih intensif. Dengan demikian, media sosial tidak hanya menjadi alat untuk

menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat hubungan antara mahasiswa dan pengajar (Greenhow & Robelia, 2009).

Namun, di balik manfaatnya, pengelolaan media sosial dalam pendidikan perkuliahan juga menimbulkan sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah gangguan fokus belajar yang disebabkan oleh konten yang tidak relevan atau kecanduan pada penggunaan media sosial (Indriyani, 2019). Mahasiswa sering kali tergoda untuk memeriksa notifikasi, menjelajahi berita atau meme yang viral, yang dapat mengganggu konsentrasi dan produktivitas belajar.

Kurangnya kontrol terhadap konten yang dihasilkan oleh pengguna media sosial juga menjadi masalah yang perlu diperhatikan. Konten yang tidak etis, tidak berbobot, atau bahkan bersifat negatif bisa dengan mudah menyebar dan berdampak buruk pada lingkungan akademis. Oleh karena itu, perlunya strategi pengelolaan yang efektif untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut (Arsoniadi et al., 2021).

Dalam konteks pendahuluan ini, akan dilakukan tinjauan literatur yang mendalam terkait dampak pengelolaan media sosial terhadap pendidikan perkuliahan. Tinjauan tersebut akan membahas secara komprehensif pengaruh media sosial terhadap proses pembelajaran, interaksi antara mahasiswa dan pengajar, serta tantangan dan strategi pengelolaan media sosial yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan perkuliahan (Kapitan et al., 2021). Dengan pemahaman yang mendalam mengenai topik ini, diharapkan dapat memberikan panduan dan wawasan yang bermanfaat dalam memanfaatkan media sosial secara positif dan bertanggung jawab dalam dunia pendidikan perkuliahan (Biatun, 2020).

## **Metode Penelitian**

Studi ini akan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, menggunakan desain studi kasus untuk mengeksplorasi dampak media sosial pada pendidikan tinggi (Rochmah & Kurniawan, 2022).

### **1. Desain penelitian**

Studi ini akan menggunakan desain studi kasus tunggal, dengan fokus pada institusi pendidikan tinggi tertentu di Indonesia. Studi kasus ini akan melibatkan pemeriksaan mendalam terhadap kebijakan, praktik, dan hasil media sosial institusi tersebut (Mona & Yunita, 2021).

### **2. Pengumpulan data**

Wawancara Mendalam : Wawancara semi-terstruktur akan dilakukan dengan sampel bertujuan sebanyak 15-20 mahasiswa, fakultas, dan staf di institusi untuk mengumpulkan data deskriptif yang lengkap tentang pengalaman dan persepsi mereka terhadap media sosial dalam pendidikan tinggi.

Kelompok Fokus : Dua kelompok fokus akan dilakukan dengan masing-masing 8-10 peserta untuk mengeksplorasi topik terkait penggunaan media sosial, seperti identitas daring, keamanan siber, dan kebijakan media sosial.

Analisis Konten : Analisis konten kualitatif pada platform media sosial institusi akan dilakukan untuk memeriksa jenis konten yang dibagikan, pola keterlibatan, dan potensi masalah atau kekhawatiran.

Analisis Dokumen : Dokumen, kebijakan, dan laporan kelembagaan yang terkait dengan penggunaan media sosial akan dianalisis untuk memahami konteks dan kebijakan kelembagaan seputar penggunaan media sosial.

### 3. Analisis data

Analisis Tematik : Analisis tematik akan digunakan untuk mengidentifikasi, mengkodekan, dan mengkategorikan tema dan pola dalam data wawancara, kelompok fokus, dan analisis konten.

Pengkodean dan Pembuatan Memo : Data akan dikodekan dan dibuat memo menggunakan perangkat lunak analisis data kualitatif (misalnya, NVivo, Atlas.ti) untuk mengidentifikasi pola dan tema.

Pemeriksaan Anggota : Peserta akan diminta untuk meninjau dan mengomentari temuan untuk memastikan keakuratan dan validitas (Afrinaval & Syamwil, 2019).

### 4. Pertimbangan Etis

Penelitian ini akan mematuhi prinsip dan pedoman etika untuk penelitian yang melibatkan subjek manusia, termasuk memperoleh persetujuan yang diinformasikan, memastikan kerahasiaan dan anonimitas, serta melindungi hak dan privasi partisipan.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Pengaruh Media Sosial Terhadap Pembelajaran

Poin ini membahas tentang bagaimana penggunaan media sosial dapat memengaruhi proses pembelajaran mahasiswa dalam konteks pendidikan perguruan tinggi. Dalam pembahasan mengenai dampak media sosial terhadap pendidikan perkuliahan, terdapat kutipan dari penelitian yang dilakukan oleh Junco, Heiberger, & Loken pada tahun 2011. Penelitian tersebut membahas tentang pengaruh penggunaan Twitter terhadap tingkat keterlibatan (engagement) dan prestasi akademik mahasiswa di perguruan tinggi (Junco et al., 2011).

Penelitian tersebut menjadi landasan teori yang mendasari pembahasan mengenai pengaruh media sosial, khususnya Twitter, terhadap interaksi dan kinerja akademik siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Twitter dalam konteks pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan juga dapat berdampak positif pada pencapaian prestasi akademik (Retnosari, 2019).

Merujuk pada penelitian (Junco et al., 2011) dalam konteks pembahasan dampak media sosial, artikel ini menggarisbawahi signifikansi interaksi dan keterlibatan di media sosial terhadap pembelajaran dan pencapaian akademik siswa. Implikasi penelitian tersebut menjadi dasar pemikiran dalam mengeksplorasi pemanfaatan media sosial dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif, partisipatif, dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital ini. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembahasan poin ini adalah (Then, 2020):

**Akses Informasi:** Media sosial memungkinkan mahasiswa untuk mengakses informasi secara mudah dan cepat. Mereka dapat mencari referensi, artikel, dan sumber belajar lainnya melalui platform media sosial, sehingga mendukung proses belajar mandiri dan peningkatan wawasan.

**Interaksi Antara Mahasiswa dan Pengajar:** Media sosial juga memfasilitasi interaksi antara mahasiswa dan pengajar di luar ruang kuliah. Diskusi online, pertanyaan, dan jawaban melalui platform media sosial memungkinkan terciptanya komunikasi yang lebih terbuka dan intens antara mahasiswa dan pengajar.

**Kolaborasi dalam Proyek Akademis:** Mahasiswa dapat bekerja sama dalam proyek akademis melalui media sosial, baik dalam bentuk diskusi kelompok, pengembangan ide, maupun pembagian tugas (Kirschner & Karpinski, 2010). Hal ini memperkuat kolaborasi antar-mahasiswa dan memperluas pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

**Keuntungan Pendekatan Pembelajaran yang Aktif:** Penggunaan media sosial dalam pembelajaran juga mendorong pendekatan yang lebih aktif, di mana mahasiswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif berkontribusi, berbagi, dan berdiskusi dengan sesama mahasiswa maupun pengajar (Nugroho et al., 2021).

Dengan memahami pengaruh media sosial terhadap pembelajaran, perguruan tinggi dapat merancang strategi pengelolaan yang tepat untuk memanfaatkan potensi positif media sosial dalam mendukung proses pendidikan perkuliahan secara efektif (Pratama & Ghofur, 2021).

## 2. Tantangan Pengelolaan Media Sosial

Poin ini mengulas tentang tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan media sosial dalam konteks pendidikan perkuliahan (Latief, 2023). Beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan adalah Gangguan Fokus Belajar: Salah satu tantangan utama adalah potensi gangguan terhadap fokus belajar mahasiswa akibat konten yang tidak relevan, notifikasi yang terlalu sering, atau kecanduan pada penggunaan media sosial. Hal ini dapat mengganggu produktivitas dan konsentrasi mahasiswa dalam mempelajari materi akademis (Selwyn, 2009).

Kurangnya Kontrol Konten: Pengelolaan media sosial juga dihadapkan pada masalah kurangnya kontrol terhadap konten yang dihasilkan oleh pengguna. Konten yang tidak sesuai dengan etika, norma, atau kebijakan perguruan tinggi dapat menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan akademis (Dewi, 2019).

### 3. Strategi Pengelolaan Media Sosial

Poin ini membahas tentang strategi yang dapat dilakukan oleh perguruan tinggi untuk mengelola media sosial secara efektif dalam konteks pendidikan perkuliahan. Beberapa strategi yang bisa diterapkan antara lain (Munzir, 2019):

**Pembuatan Pedoman Penggunaan:** Perguruan tinggi dapat membuat pedoman penggunaan media sosial yang jelas bagi mahasiswa dan pengajar. Pedoman ini mencakup aturan, etika, dan norma yang harus diikuti dalam menggunakan media sosial untuk keperluan pendidikan (Ellison et al., 2007).

**Pelatihan dan Edukasi:** Memberikan pelatihan dan edukasi kepada mahasiswa dan pengajar mengenai pemanfaatan media sosial yang produktif dan bertanggung jawab. Melalui pelatihan ini, diharapkan mereka dapat mengoptimalkan penggunaan media sosial dalam mendukung proses pembelajaran (Hasibuan et al., 2020).

**Pemantauan Aktif:** Perguruan tinggi dapat melakukan pemantauan aktif terhadap aktivitas mahasiswa di media sosial untuk memastikan bahwa penggunaan media sosial tidak melanggar kebijakan yang telah ditetapkan. Pemantauan juga dapat membantu dalam mendeteksi potensi masalah atau tantangan yang muncul terkait pengelolaan media sosial (Amrulloh et al., 2024).

### Simpulan

Dalam mengakhiri artikel ini yang membahas dampak media sosial terhadap pendidikan perkuliahan, penting untuk merangkum temuan yang telah dipaparkan sebelumnya dan memberikan kesimpulan serta arahan yang relevan untuk pembaca. Dari tinjauan literatur yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan media sosial memiliki peran yang signifikan dalam membentuk pola pembelajaran dan interaksi di lingkungan pendidikan perkuliahan saat ini.

Media sosial telah memberikan manfaat yang tidak dapat diabaikan, seperti akses informasi yang mudah, kolaborasi yang lebih intensif antara mahasiswa dan pengajar, serta pembelajaran yang lebih fleksibel dan kreatif. Interaksi yang terjadi melalui platform media

sosial juga telah memperkaya pengalaman belajar mahasiswa, memungkinkan mereka untuk terlibat dalam diskusi yang lebih terbuka dan inklusif.

Namun, di sisi lain, tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan media sosial juga tidak bisa dianggap remeh. Gangguan fokus belajar akibat konten yang tidak relevan, kebiasaan kecanduan media sosial, dan kurangnya kontrol terhadap konten yang dihasilkan oleh pengguna menjadi sebagian dari masalah yang perlu diperhatikan dalam memanfaatkan media sosial dalam konteks pendidikan perkuliahan.

Teori Landasan yang dikembangkan oleh (Anderson & Krathwohl, 2001) dalam "A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of Educational Objectives" memperbarui taksonomi Bloom yang pertama kali diperkenalkan oleh Benjamin Bloom. Mereka mengklasifikasikan aktivitas pendidikan ke dalam tiga domain utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif meliputi kemampuan untuk merasakan dan memahami informasi, yang kemudian dianalogikan ke dalam tahapan seperti "mengingat", "memahami", "menerapkan", "menganalisis", "mengevaluasi", dan "menciptakan" (Anderson & Krathwohl, 2001).

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan strategi pengelolaan yang efektif. Pendekatan yang holistik, yang melibatkan pengembangan pedoman penggunaan media sosial, pelatihan bagi mahasiswa dan pengajar, serta pemantauan aktif terhadap aktivitas online mahasiswa, merupakan langkah penting dalam menjaga dampak positif media sosial dan mengurangi dampak negatifnya.

Sebagai rekomendasi, perguruan tinggi dan institusi pendidikan perlu terus berinovasi dalam mengembangkan kebijakan dan praktik pengelolaan media sosial yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Hal ini meliputi pengembangan pedoman yang lebih spesifik dan relevan dengan tantangan yang dihadapi, pelatihan yang terjadwal dan berkelanjutan bagi seluruh stakeholders, serta pemanfaatan teknologi pemantauan yang canggih untuk mendukung proses pengelolaan media sosial.

Selain itu, kolaborasi antara berbagai pihak, seperti mahasiswa, pengajar, staf pendukung, dan pimpinan institusi, juga menjadi kunci dalam menjalankan strategi

pengelolaan media sosial yang efektif. Dengan kerjasama yang solid dan komitmen yang kuat, penggunaan media sosial dalam pendidikan perkuliahan dapat menjadi lebih terarah, produktif, dan bermakna bagi seluruh komunitas akademis. Teori yang diangkat dalam penutup ini Merujuk pada konsep “social contagion” atau penularan sosial, yang menjelaskan bagaimana perilaku, opini, atau informasi dapat menyebar melalui jaringan sosial. Dalam konteks pengelolaan media sosial dalam pendidikan perkuliahan, teori ini menggarisbawahi pentingnya pemahaman pengaruh interaksi dan hubungan sosial dalam menentukan penggunaan media sosial, termasuk dalam konteks pembelajaran dan kolaborasi akademis.

Merujuk pada teori “social contagion” dari Christakis dan Fowler, bagian penutup artikel ini menekankan pentingnya kolaborasi antar pihak terkait dalam mengelola media sosial dalam pendidikan perkuliahan. Dengan memahami bagaimana informasi dan perilaku dapat menyebar dalam jaringan sosial, institusi pendidikan dapat merancang strategi pengelolaan media sosial yang responsif, adaptif, dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan interaksi di lingkungan akademis. Teori ini memberikan dasar pemikiran yang kuat dalam merancang langkah-langkah pengelolaan media sosial yang berdampak positif dan berkelanjutan dalam pendidikan tinggi (Christakis & Fowler, 2013).

Dalam kesimpulan, artikel ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak media sosial terhadap pendidikan perkuliahan serta memberikan dorongan untuk terus melakukan eksplorasi, inovasi, dan penyesuaian dalam mengintegrasikan media sosial dalam pembelajaran yang lebih efektif dan relevan. Semoga artikel ini menjadi pijakan untuk langkah-langkah selanjutnya dalam memanfaatkan media sosial sebagai alat pembelajaran yang inklusif, kolaboratif, dan berdampak positif bagi perkembangan pendidikan di masa depan.

### **Daftar Pustaka**

Afrinaval, G., & Syamwil, S. (2019). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Jasa,

- Dagang Dan Manufaktur .... Jurnal Ecogen.  
<https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek/article/view/7840>
- Amrulloh, A., darajaatul Aliyah, N., & ... (2024). Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTS Darul Hikmah Langkap Burneh Bangkalan. AL-MIKRAJ Jurnal ....  
<https://www.ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikraj/article/view/5656>
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives: complete edition*. Addison Wesley Longman, Inc.
- Arsoniadi, A., Mujidin, M., & ... (2021). Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar SMA Muhammadiyah Al-Mujahidin Gunungkidul. JISIP (Jurnal Ilmu ....  
<https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/view/2109>
- Aruan, J. (2020). Pengaruh Regulasi Diri dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar. Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi.  
<https://scholar.archive.org/work/v4xnceyrijeldnu2y7nb7ra3gu/access/wayback/http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/download/4862/pdf>
- Biatun, N. (2020). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI di MIN 3 Bantul. Jurnal Pendidikan Madrasah. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/JPM/article/view/3518>
- Christakis, N. A., & Fowler, J. H. (2013). Social contagion theory: examining dynamic social networks and human behavior. *Statistics in Medicine*, 32(4), 556–577.
- Clark, R. C., & Mayer, R. E. (2023). *E-learning and the science of instruction: Proven guidelines for consumers and designers of multimedia learning*. John Wiley & sons.
- Dewi, W. C. (2019). Kontribusi manajemen waktu, lingkungan di rumah, dan motivasi siswa terhadap prestasi belajar siswa smk. *Media Manajemen Pendidikan*.  
<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp/article/view/4908>
- Ellison, N. B., Steinfield, C., & Lampe, C. (2007). The benefits of Facebook "friends:" Social capital and college students' use of online social network sites. *Journal of Computer-mediated Communication*, 12(4), 1143–1168.
- Greenhow, C., & Robelia, B. (2009). Informal learning and identity formation in online social networks. *Learning, Media and Technology*, 34(2), 119–140.
- Hasibuan, M. T. D., Mendrofa, H. K., & ... (2020). Hubungan motivasi belajar terhadap prestasi akademik pada mahasiswa yang menjalani pembelajaran daring selama pandemi covid-19. Indonesian ....  
<https://jurnal.murniteguhuniversity.web.id/index.php/ithj/article/view/65>
- Indriyani, L. (2019). Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kognitif siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5682>
- Junco, R., Heiberger, G., & Loken, E. (2011). The effect of Twitter on college student engagement and grades. *Journal of Computer Assisted Learning*, 27(2), 119–132.

- Kapitan, I. K., Kareri, D. G. R., & Amat, A. L. S. (2021). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Di Nusa Tenggara Timur. *Cendana Medical* .... <https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/CMJ/article/view/4937>
- Kirschner, P. A., & Karpinski, A. C. (2010). Facebook® and academic performance. *Computers in Human Behavior*, 26(6), 1237–1245.
- Latief, A. (2023). Peranan pentingnya lingkungan belajar bagi anak. *Jurnal Kependidikan*. <http://e-journalppmunsa.ac.id/index.php/kependidikan/article/view/1126>
- Mona, S., & Yunita, P. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar mahasiswa. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian Dan Kajian* .... <https://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/2410>
- Munzir, M. (2019). Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/view/5266>
- Nugroho, M. W. S., Firmansyah, M., & ... (2021). Korelasi Kinerja Tutor dan Motivasi Belajar Mahasiswa dengan Prestasi Akademik Fakultas Kedokteran. ... *Komunitas (Journal of ...)* <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jkkfk/article/view/9877>
- Pratama, H. J., & Ghofur, M. A. (2021). Pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa saat pembelajaran daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/621>
- Retnosari, D. (2019). Hubungan Persepsi Lingkungan Belajar Dan Intelligence Quotient Terhadap Performa Akademik Mahasiswa Kedokteran. *Jurnal Bio Komplementer Medicine*. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jbm/article/view/4828>
- Rochmah, L., & Kurniawan, R. Y. (2022). Pengaruh efikasi diri dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar ekonomi dengan motivasi belajar sebagai variabel mediasi di masa pandemi covid 19. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan* .... <https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/Edunomic/article/view/6364>
- Selwyn, N. (2009). Faceworking: exploring students' education-related use of Facebook. *Learning, Media and Technology*, 34(2), 157–174.
- Siemens, G. (2004). A learning theory for the digital age.
- Simbolon, P., Mendrova, D. S., & Zega, A. I. (2020). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa di STIKes St. Elisabeth Medan. *Jurnal Masohi*. <https://core.ac.uk/download/pdf/327161312.pdf>
- Takrim, M., & Mikkael, R. H. (2020). Pengaruh kompetensi dosen, motivasi, dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Inggris. *Economics and Digital Business Review*. <https://scholar.archive.org/work/h4odztslebfx5bfajmft2adcy/access/wayback/https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/download/14/9>
- Tarumasely, Y. (2021). Pengaruh Self Regulated Learning dan Self Efficacy terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Edutama*. <https://scholar.archive.org/work/tkttoccp7vhbtpzobj5i2h3vwom/access/wayback/https://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE/article/download/1359/pdf>

Then, W. (2020). Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama. Jurnal Cakrawala Mandarin. <http://www.jurnal-apsmi.org/index.php/CM/article/view/76>